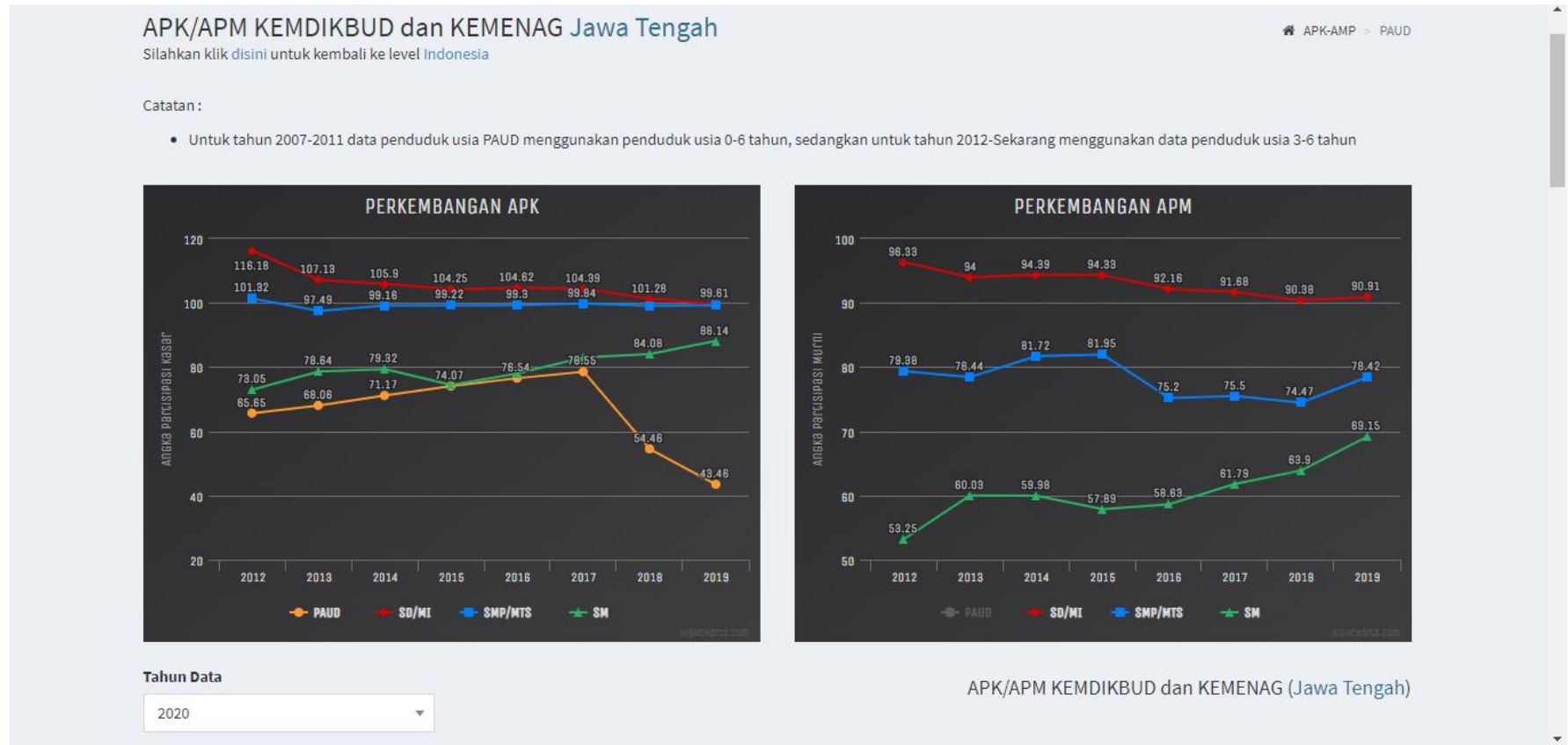
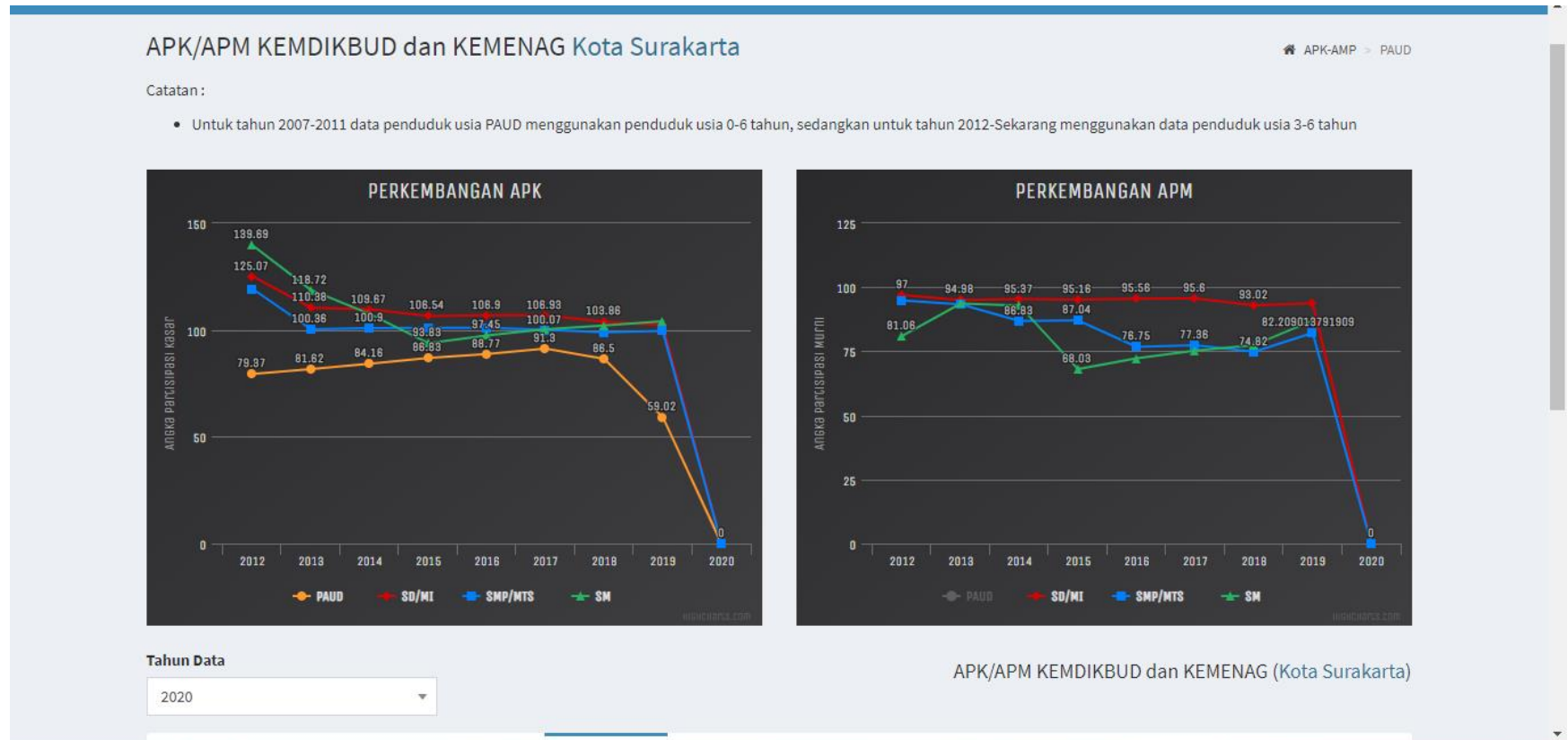


Lampiran 1. APK/APM Provinsi Jawa Tengah 2011-2019

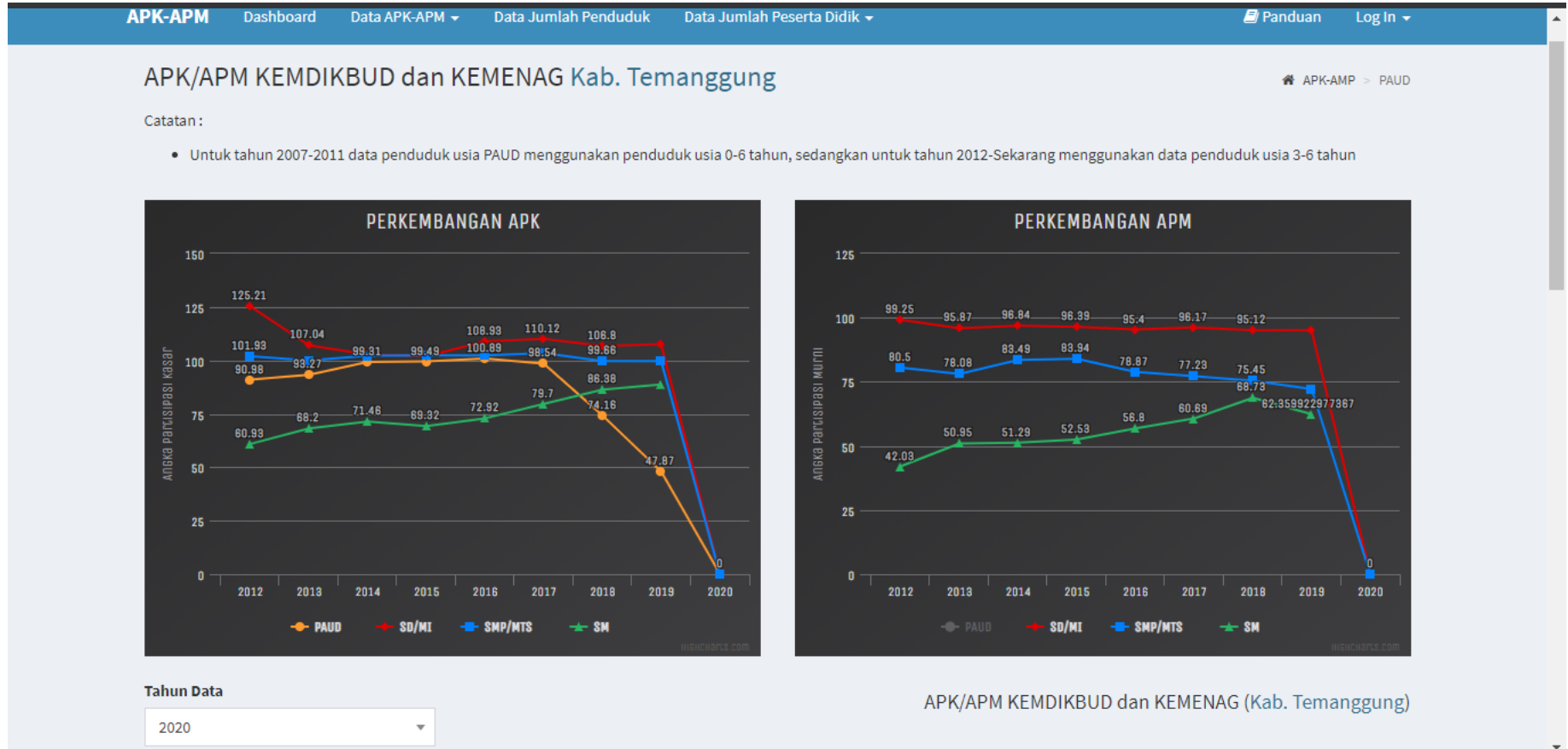
1. APK/APM Provinsi Jawa Tengah



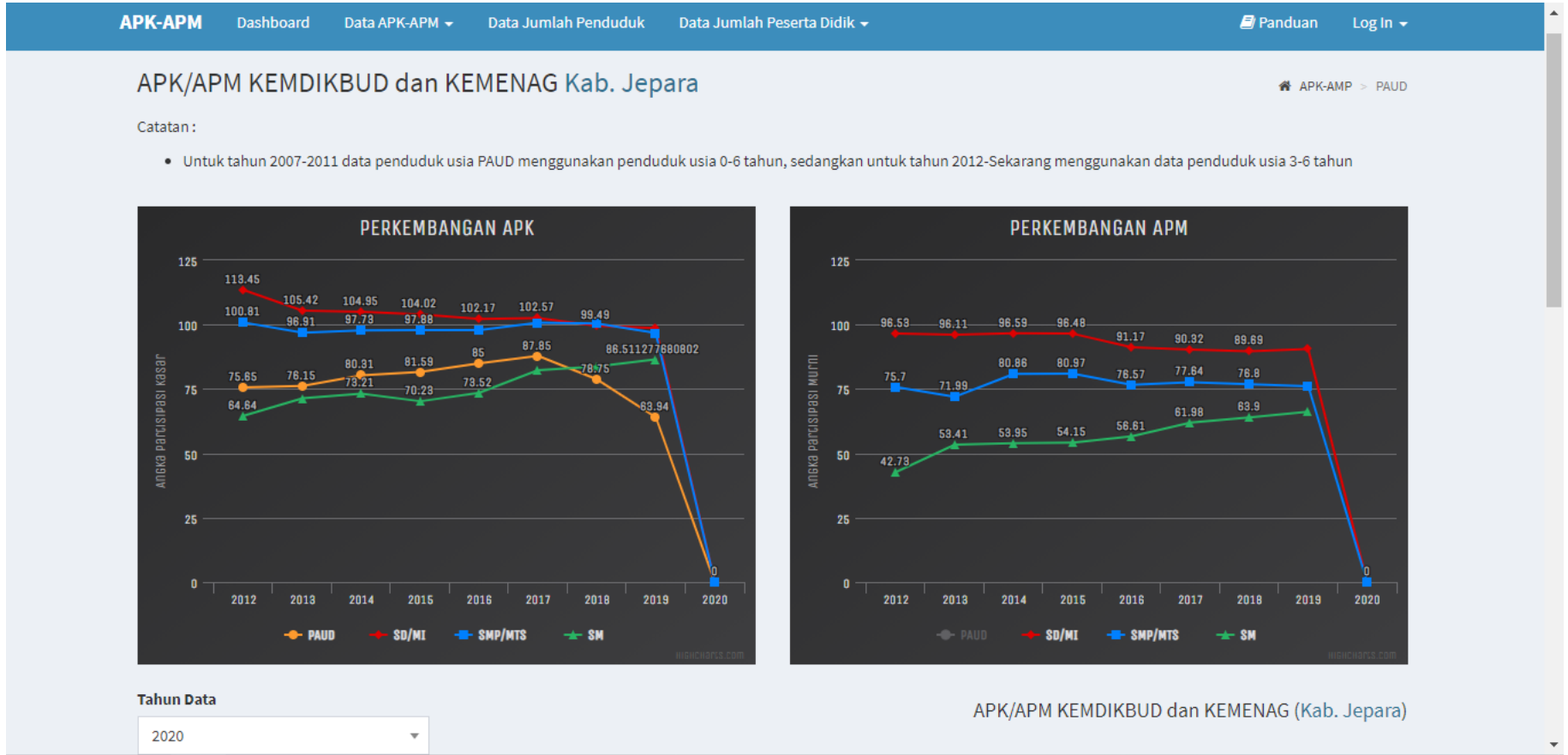
Lampiran 2. APK/APM Kota Surakarta



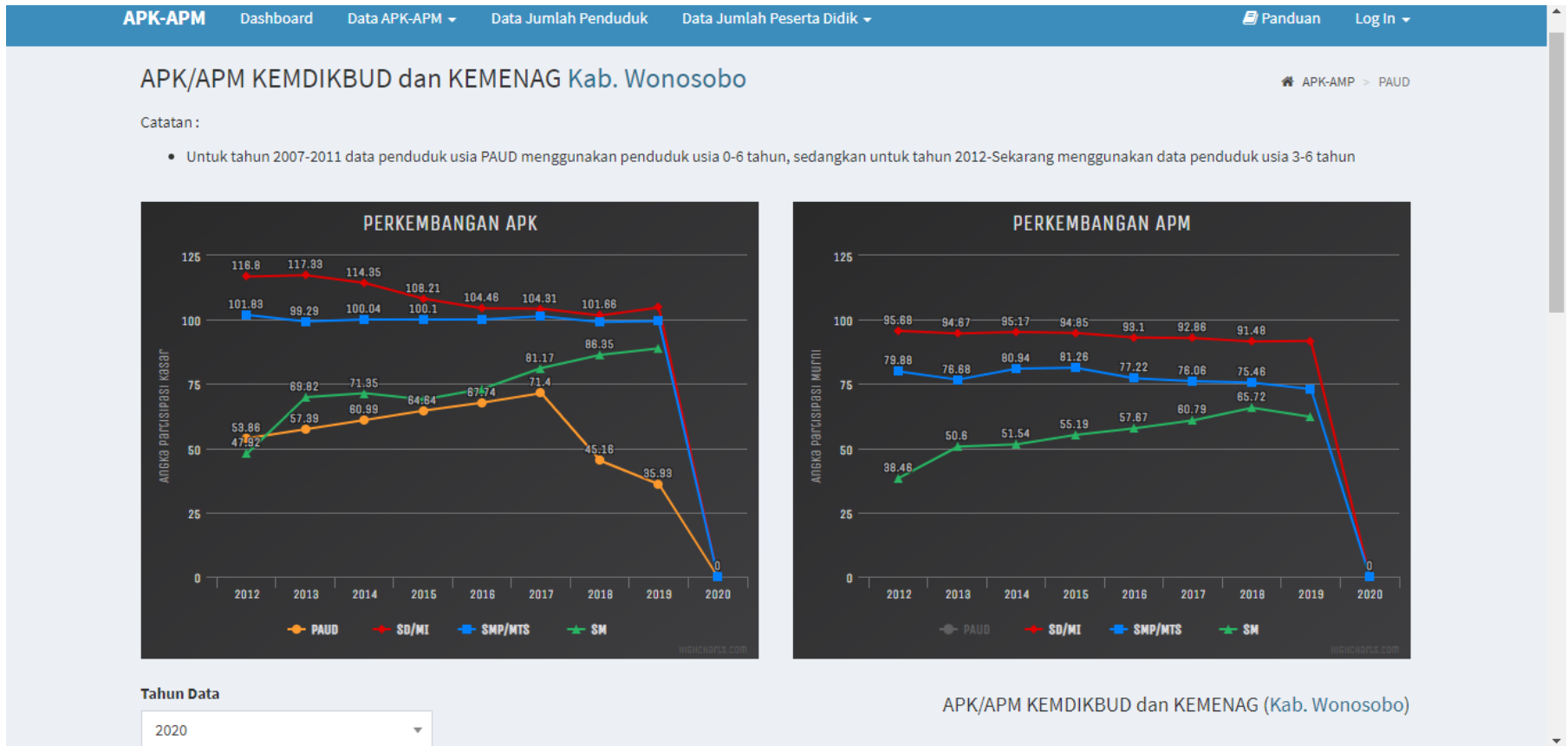
Lampiran 3. APK/APM Kab. Temanggung



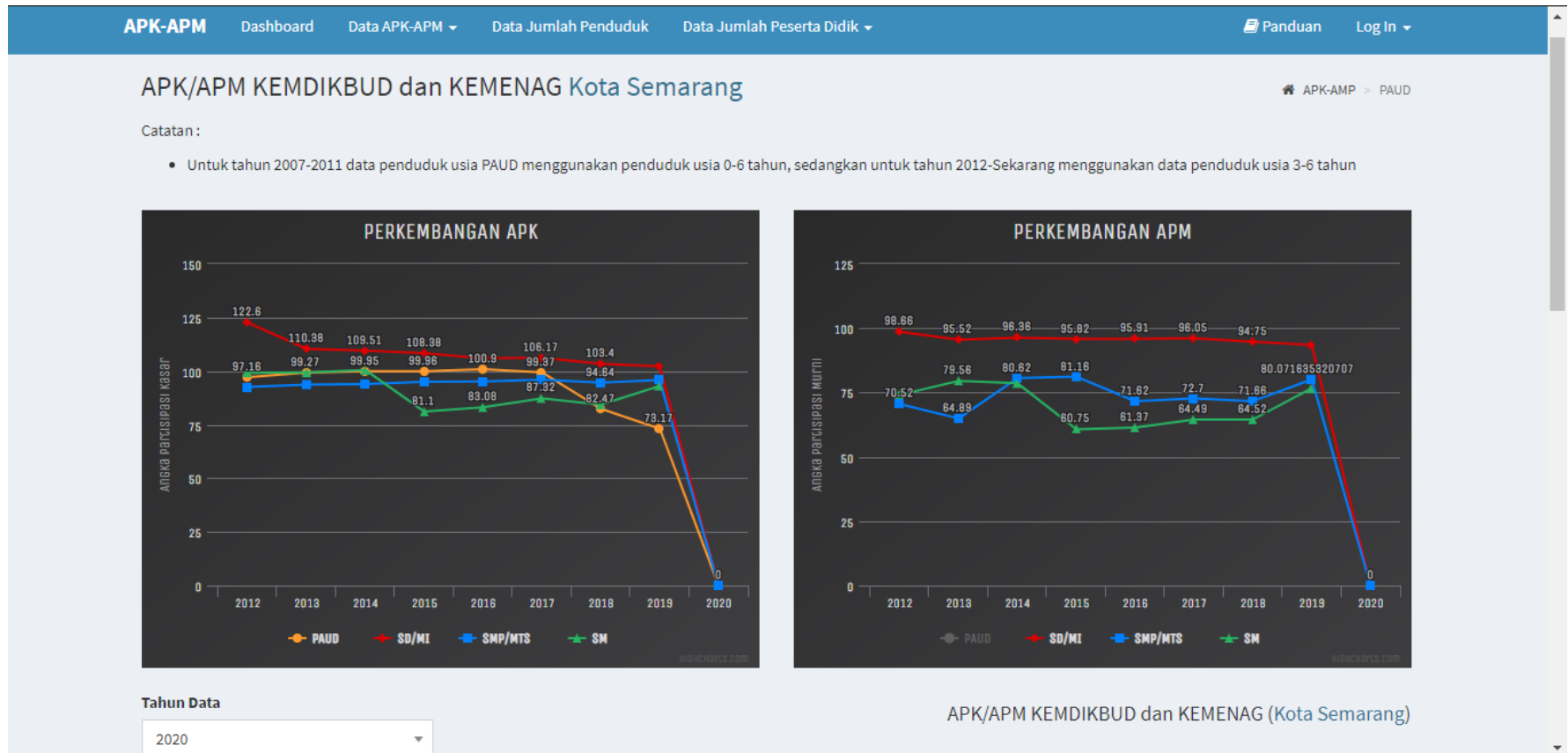
Lampiran 4. APK/APM Kab. Jepara



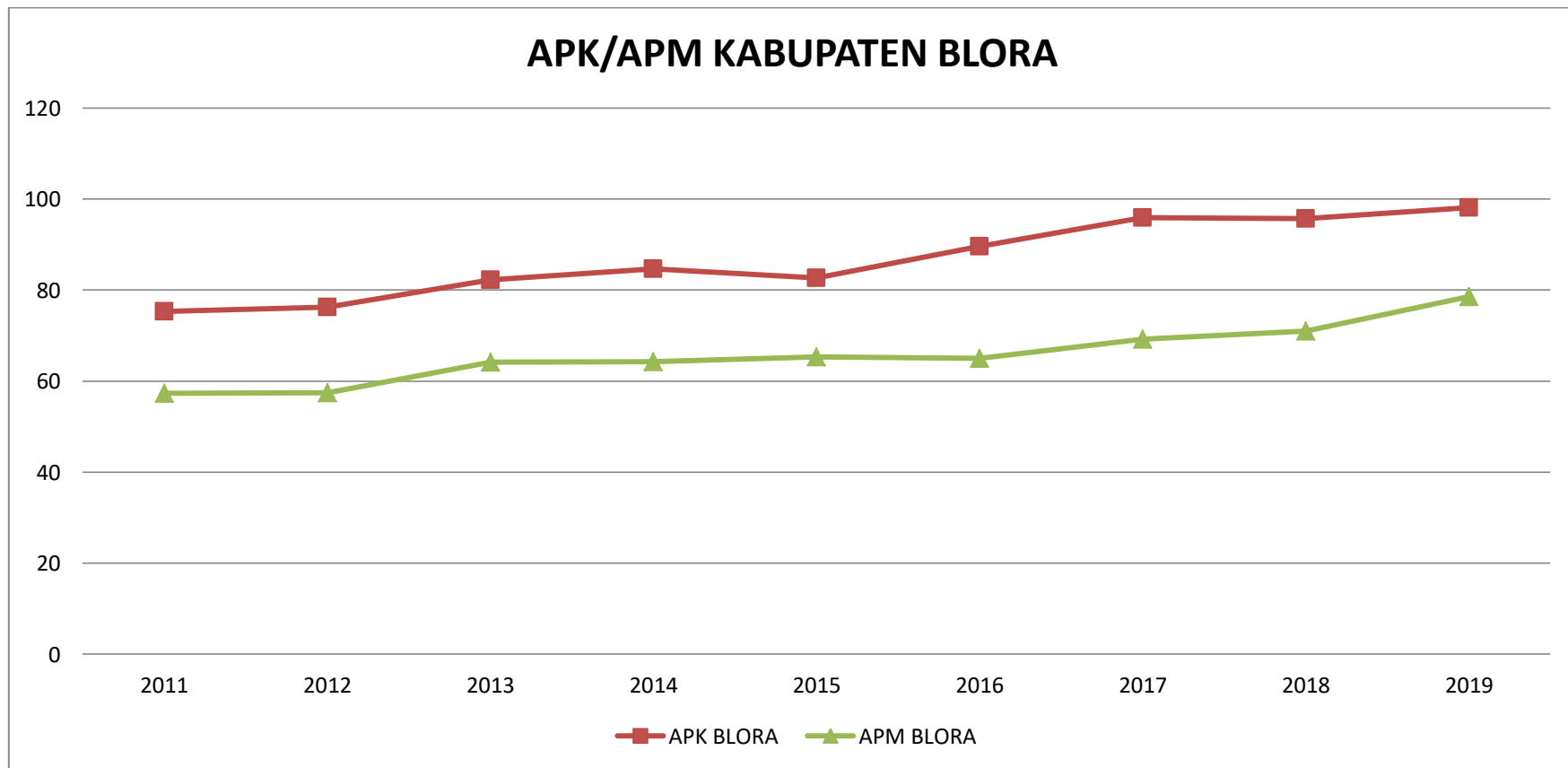
Lampiran 5. APK/APM Kab. Wonosobo



Lampiran 6. APK/APM Kota Semarang



Lampiran 7. APK/APM Kab. Blora



Lampiran 8. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Tanggal Wawancara :
- B. Tempat Wawancara :
- C. Identitas Responden
Nama :
Jabatan :
- D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana capaian APK/APM di Provinsi Jawa Tengah? Mengapa Capaian setiap Kabupaten/Kota berbeda-beda?	
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah?	
3. Kebijakan dan program apa yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?	
4. Bagaimana pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana hasilnya dan apakah lancar?	

<p>5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	
<p>6. Bagaimana proses monitoring atau evaluasi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah?</p>	
<p>7. Bagaimana perencanaan kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah Jawa Tengah berdasarkan hasil prediksi APK dan APM untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?</p>	

Lampiran 8. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber :

Kasubag Program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Hari, Tanggal :

Senin, 28 Juni 2020

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana capaian APK/APM di Provinsi Jawa Tengah?

Mengapa capaian setiap kabupaten/kota berbeda-beda?

Jawab :

“Capain APK / APM di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada web BPS *jateng.bps.go.id*. Kenapa capaian setiap Kabupaten/Kota itu berbeda-beda ya dikarenakan populasi murid yang bersekolah dan anak usia sekolah pada tiap kabupaten/kota berbeda. Nah, tingkat kesadaran anak untuk sekolah di setiap Kabupaten/Kota tentunya ada yang tinggi dan ada juga yang kurang makanya capaiannya tidak sama.”

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah ?

Jawab :

“Faktor yang mempengaruhi itu yang pertama jumlah penduduk usia 16-18 tahun yang kedua jumlah siswa pendidikan menengah. Dari jumlah penduduk usia 16-18 tahun dan jumlah siswa pendidikan menengah dapat terlihat nanti seberapa besar anak yang bersekolah sesuai umurnya. Untuk tinggi rendahnya sendiri tergantung seberapa besar kesadaran masyarakat akan pentingnya bersekolah. Semakin tinggi yang bersekolah pada jenjang pendidikan menengah maka capaiannya akan tinggi dan sebaliknya mbak.”

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK . APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun;
- b. Jumlah siswa pendidikan menengah.

3. Kebijakan dan program apa yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?

Jawab :

“Kebijakan dan Program yang dilakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah itu ada beberapa. Yang pertama ada penyelenggaraan tiga SMK Boarding, SMK Boarding ini merupakan SMK khusus anak kurang mampu dalam segi ekonomi. Letaknya di Semarang, Purbalingga, dan Pati. Di SMK Boarding ini semua biaya pendidikan gratis. Kedua pembangunan asrama siswa miskin pada 15 SMK Negeri Semi Boarding. Sekolah Semi Boarding terletak di zona merah (kemiskinan tinggi); SMK Negeri 2 Wonosobo kabupaten wonosobo; SMK Negeri 1 punggelan kabupaten banjarnegara; SMK Negeri 1 demak kabupaten Demak; SMK Negeri 1 Wirosari kabupaten Grobogan; SMK Negeri 1 Jepon kabupaten Blora; SMK Negeri 1 Tulung kabupaten Klaten; SMK Negeri 2 Rembang kabupaten Rembang; SMK Negeri 1 Randudongkal kabupaten Pemalang; SMK Negeri 2 Cilacap kabupaten Cilacap; SMK Negeri 1 Tonjong kabupaten Brebes ; SMK Negeri 2 Sragen kabupaten Sragen; SMK Negeri 1 Alian kabupaten Kebumen; SMK Negeri 1 Purworejo kabupaten Purworejo; SMK Negeri 1 Kalibagor kabupaten Banyumas; SMK Negeri 2 Wonogiri kabupaten Wonogiri. Ketiga pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara. Keempat Bantuan seragam siswa kurang mampu SMA dan SMK dan SLB Negeri. Kelima penyediaan Biaya Operasional Penyelenggaraan (BOP), Bantuan Operasional Daerah (BOSDA), dan

Beasiswa Miskin. Keenam yaitu peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SLB baik melalui dana DAK maupun dana APBD. Ketujuh penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh. Kedelapan penyelenggaraan Sekolah Virtual.”

4. Bagaimana pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana hasilnya dan apakah lancar?

Jawab :

“Kebijakan yang diberlakukan yang saya sebutkan tadi berjalan sesuai lancar.”

5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

“Kendala yang dihadapi adalah anggaran untuk operasional sekolah kecil masih kurang proporsional dikarenakan dasar penyaluran Biaya Operasional Pendidikan (BOP) adalah jumlah siswa. Peruntukan BOP pada tahun 2021 adalah untuk pembiayaan GTT/PTT serta siswanya untuk operasional sekolah. Faktanya, sekolah kecil atau sekolah yang baru beroperasi mempunyai guru honorer yang lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS sehingga anggaran BOP sebagian besar habis untuk pembiayaan GTT/PTT bahkan ada yang kekurangan anggaran BOP.

Upaya Pemecahannya yaitu khusus untuk sekolah kecil dilakukan subsidi silang dengan sekolah yang biaya operasionalnya besar. Subsidi silang ini berlaku pada 1 wilayah cabang pendidikan.”

6. Bagaimana proses monitoring atau evaluasi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah?”

Jawab :

“Proses monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan pada rapat pengendalian yang membahas progres APBD dan progres kinerja per masing – masing unit kerja.”

7. Bagaimana perencanaan kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah Jawa Tengah berdasarkan hasil prediksi APK dan APM untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?

Jawab:

“Dengan hasil analisis tren yang kamu buat dapat diketahui Kabupaten/Kota yang naik maupun turun. Tentu dengan adanya hasil itu, akan dipertimbangkan dalam pembuatan Kebijakan atau Program Kegiatan dan untuk Kabupaten/Kota yang trennya menurun akan dilihat lagi penyebabnya apa untuk membuat kebijakan agar partisipasinya tidak turun. Untuk mempertahankan angka partisipasi pendidikan menengah salah satu strategi yang dilakukan adalah pemerataan akses dan mutu layanan pendidikan di Jawa Tengah. Selain itu cara mempertahankan partisipasi dengan cara mempertahankan kebijakan personal siswa seperti beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut siswa miskin pada SMA TN, bantuan seragam siswa kurang mampu, serta penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh dan Sekolah Virtual harus tetap dipertahankan. Sedangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan pembangunan unit sekolah baru yaitu SMA Negeri Tawangmangu dan SMK Negeri Pagentan, upaya ini dilakukan dengan tujuan pemerataan akses dan mutu layanan pendidikan di Jawa Tengah serta untuk mengurangi jumlah Anak Tidak Sekolah di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, melakukan

sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat secara dengan nilai budaya masyarakat setempat karena tentu tiap daerah memiliki budaya yang berbeda, misal daerah pesisir akan berbeda dengan daerah kota. Dengan Kebijakan yang telah dibuat diharapkan dapat mempercepat pemerataan untuk mengurangi jumlah anak tidak sekolah sehingga target capaian sesuai PMU bisa lebih cepat tercapai, gitu mbak.”

HASIL WAWANCARA

Narasumber :

**Penyusun Program dan Laporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah**

Hari, Tanggal :

Selasa, 29 Juni 2021

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana capaian APK/APM di Provinsi Jawa Tengah? Mengapa capaian setiap kabupaten/kota berbeda-beda?

Jawab :

“Data capaian APK/APM pada setiap provinsi dapat dilihat pada data yang telah dipublish oleh kementerian pendidikan, kebudayaan dan ristek seperti yang kamu jadikan data di awal serta di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada laman BPS . Capaian APK/APM pada setiap kabupaten/kota jelas sangat berbeda-beda, hal ini dikarenakan populasi jumlah siswa yang bersekolah dan anak usia sekolah perjenjangnya pada tiap kabupaten/kota berbeda.”

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah ?

Jawab :

“Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah yang pertama itu jumlah penduduk usia 16-18 tahun atau usia sekolah menengah dan kedua jumlah siswa pendidikan menengah (SMA/SMK/SLB/MA Paket C). Nah, semakin tinggi penduduk usia 16-18 tahun bersekolah, maka akan semakin tinggi capaian APK/APM nya, begitu sebaliknya.”

3. Kebijakan dan program apa yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?

Jawab :

“Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah yaitu: Penyediaan Biaya Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) bagi SMA/SMK/SLB Negeri; Bantuan Operasional Daerah (BOSDA) bagi SMA/SMK/SLB Swasta; Beasiswa Miskin bagi siswa SMA/SMK negeri dan swasta; Pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara; Pembangunan Unit Sekolah Baru SMA/SMK negeri; Penyelenggaraan 3 SMK Negeri Boarding; Pembangunan Asrama Siswa Miskin pada 15 SMK Negeri (semi boarding); Bantuan seragam siswa kurang mampu SMA, SMK dan SLB Negeri; Peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SLB baik melalui dana DAK maupun dana APBD; Penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh; Sekolah Virtual.”

4. Bagaimana pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana hasilnya dan apakah lancar?

Jawab :

“Pelaksanaan kebijakan dan program kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan”

5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

“Kalo untuk saat ini dengan kondisi akibat pandemic covid 19 kendala yang dihadapi adalah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan program tersebut terjadi rasionalisasi anggaran yang diperuntukkan penanganan covid, sehingga berdampak pada pengurangan pembiayaan pada beberapa program kegiatan yang telah direncanakan. Upaya Pemecahan untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan optimalisasi anggaran sesuai dengan kebutuhan yang lebih prioritas.”

6. Bagaimana proses monitoring atau evaluasi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah?

Jawab :

“Monitoring dan evaluasi program dan kebijakan telah dilakukan secara terstruktur pada setiap bulan melalui pengendalian anggaran dan kegiatan APBD pada setiap unit kerja.”

7. Bagaimana perencanaan kebijakan yang dapat dilakukan Pemerintah Jawa Tengah berdasarkan hasil prediksi APK dan APM untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?

Jawab:

“Hasil Analisis Tren kamu menunjukkan masih ada daerah yang trennya menurun. Nah, itu yang harus segera ditindaklanjuti karena akan berpengaruh dengan capaian APK/APM di Provinsi Jawa Tengah jika capaiannya terus menurun. Pada prinsipnya, program dan kegiatan yang dibuat merupakan semua kebijakan yang mendukung untuk peningkatan APK/APM, sehingga dengan berjalannya program kegiatan tersebut, maka peningkatan capaian APK/APM akan terwujud, dan tentunya juga peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan tersebut sangat

diharapkan. Cara mempertahankan partisipasi bagi Kabupaten/Kota yang capainya sudah tinggi atau memenuhi PMU maka kebijakan yang ada terutama kebijakan untuk personal siswa seperti beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut siswa miskin pada SMA TN, bantuan seragam siswa kurang mampu, serta penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh dan Sekolah Virtual harus tetap dipertahankan. Nah jika melihat perhitungan yang kamu buat untuk daerah yang trennya menurun maka yang harus ditingkatkan yaitu peran serta masyarakatnya dalam mendukung kegiatan atau program tersebut, karena jika kabupaten/kota capainya kecil maka target sesuai PMU di Jateng akan lebih lama tercapainya. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat maka hal yang dapat dilakukan diantaranya seperti seminar beasiswa pendidikan menengah yang ada di Jateng serta melakukan pendekatan secara komprehensif kepada masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang terdapat di daerah tersebut.”

HASIL WAWANCARA

Narasumber :

Penyusun Program dan Laporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Hari, Tanggal :

Selasa, 29 Juni 2021

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana capaian APK/APM di Provinsi Jawa Tengah?

Mengapa capaian setiap kabupaten/kota berbeda-beda?

Jawab :

“Data capaian APK/APM Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada web BPS di <http://jateng.bps.go.id> mbak atau web Kemdikbud yang mbak buka itu. Capaian APK/APM tiap kabupaten/kota jelas berbeda-beda, disebabkan karena anak usia sekolah dan jumlah anak usia sekolah pada tiap jenjangnya pada tiap kabupaten/kota berbeda.”

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah ?

Jawab :

“Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah anak usia sekolah yang mau bersekolah dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah pada tiap kabupaten/kota berbeda mbak.”

3. Kebijakan dan program apa yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?

Jawab :

“Kebijakan dan program pemprov jateng diantaranya itu :

- a. Operasional Kelembagaan meliputi : Penyediaan Biaya Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) dan Bantuan Operasional Daerah (BOSDA)
 - b. Personal/Guru meliputi : pemberian honor GTT/PTT melalui APBD.
 - c. Personal/Siswa meliputi :Beasiswa Miskin, Pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara; Bantuan seragam siswa kurang mampu
 - d. Peningkatan akses meliputi : Pembangunan Unit Sekolah Baru SMA/SMK negeri; Penyelenggaraan 3 SMK Negeri Boarding; Pembangunan Asrama Siswa Miskin pada 15 SMK Negeri (semi boarding); Penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh; Sekolah Virtual.
 - e. Peningkatan Mutu meliputi : Peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SLB baik melalui dana DAK maupun dana APBD;”
4. Bagaimana pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana hasilnya dan apakah lancar?

Jawab :

“Kebijakan dan program kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah.”

5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab :

“Untuk kendala yang dihadapi adalah selama dua tahun ini telah terjadi wabah covid-19 kan mbak nah itu mempengaruhi semua layanan publik termasuk pengurangan pendapatan daerah, hal ini berdampak pada penurunan

pembiayaan program dan kegiatan. Upaya Pemecahan yakni gini mbak penggunaan anggaran yang seoptimal mungkin menyesuaikan dengan skala prioritas kegiatan.”

6. Bagaimana proses monitoring atau evaluasi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah?

Jawab :

“Program kegiatan pada tiap bulan dilaporkan kepada Gubernur Jawa tengah secara berjenjang melalui aplikasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.”

7. Bagaimana perencanaan kebijakan yang dapat dilakukan Pemerintah Jawa Tengah berdasarkan hasil prediksi APK dan APM untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?

Jawab:

“Dengan melihat hasil tren yang setiap Kabupaten/Kota ada yang naik dan ada yang turun maka untuk yang turun kebijakan dan program yang telah ada lebih dioptimalkan lagi di daerah tersebut dan lebih diperhatikan. Program dan kebijakan yang telah disusun merupakan wujud dari permasalahan yang ada pada kondisi lapangan yang kemudian diselaraskan dengan kebijakan pemerintah daerah yang menjadi visi dan misi Gubernur. Tentunya pada setiap program dan kegiatan tersebut dipertanggungjawabkan sepenuhnya pada Gubernur. Untuk mempertahankan partisipasi lebih difokuskan pada Kabupaten/Kota yang memiliki capaian APK/APM sudah hampir mendekati target PMU kebijakan yang diberlakukan seperti penyediaan BOP dan BOSDA, kebijakan atau program untuk personal siswa, kebijakan atau program peningkatan akses dan mutu harus tetap dijalankan dan ditingkatkan. Karena semakin tinggi capaian APK/APM di Kabupaten/Kota akan mempercepat target PMU di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan kebijakan atau

program dalam peningkatan partisipasi pendidikan menengah ya mengoptimalkan kebijakan atau program kegiatan di daerah yang capaian APK/APM turun yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta disesuaikan dengan nilai budaya daerah setempat serta melakukan sosialisai program seperti beberapa beasiswa bagi masyarakat miskin agar mengurangi angka putus sekolah.”

Lampiran 9. Analisis Data Wawancara dengan Reduksi Data

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kondensasi Data	Penyajian Data	Kesimpulan
1	<p>Bagaimana capaian APK/APM di Provinsi Jawa Tengah? Mengapa capaian setiap kabupaten/kota berbeda-beda?</p>	<p>Capaian APK APM di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada web BPS jateng.bps.go.id atau bisa juga dilihat pada data yang telah dipublish oleh kementerian pendidikan mbak. Capaian APK/APM pada setiap kabupaten/kota jelas sangat berbeda-beda, hal ini dikarenakan populasi jumlah siswa yang bersekolah dan anak usia sekolah perjenjangnya pada</p>	<p>Capaian APK dan APM di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada web BPS jateng.bps.go.id atau data yang dipublish oleh Kementerian Pendidikan. Capaian APK dan APM di Kabupaten/Kota berbeda karena populasi jumlah siswa yang bersekolah perjenjangnya pada tiap kabupaten/kota berbeda.</p>	<p>Capaian APK/APM di Jawa Tengah dapat dilihat pada data yang dipublish oleh BPS atau Kementerian Pendidikan. Capaian APK/APM di Jawa Tengah masih di bawah capaian nasional karena masih banyak Kabupaten/Kota yang capaiannya di bawah capaian Provinsi. Hal itu disebabkan karena jumlah siswa yang bersekolah perjenjangnya pada tiap kabupaten/kota berbeda.</p>	<p>Capaian APK/APM di Jawa Tengah masih di bawah capaian nasional. Hal ini dikarenakan masih banyak Kabupaten/kota yang capaiannya di bawah provinsi. Capaian APK/APM di tiap Kabupaten/Kota berbeda karena jumlah siswa yang bersekolah perjenjangnya pada tiap kabupaten/kota berbeda.</p>

		tiap kabupaten/kota berbeda.			
2	Apa saja faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah ?	Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah yang pertama itu jumlah penduduk usia 16-18 tahun atau usia sekolah menengah dan kedua jumlah siswa pendidikan menengah (SMA/SMK/SLB/MA/Paket C). Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah anak usia sekolah yang mau bersekolah dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah pada tiap kabupaten/kota berbeda mbak. Nah, semakin tinggi penduduk usia 16-18 tahun bersekolah, maka akan semakin tinggi capaian APK/APM nya, begitu	Faktor yang mempengaruhi yang pertama itu jumlah penduduk usia 16-18 tahun atau usia sekolah menengah dan kedua jumlah siswa pendidikan menengah (SMA/SMK/SLB/MA/Paket C). Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah anak usia sekolah yang mau bersekolah dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah pada tiap kabupaten/kota berbeda	Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah adalah jumlah anak usia sekolah yang mau bersekolah dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah pada tiap kabupaten/kota. Semakin tinggi penduduk usia 16-18 tahun bersekolah, maka akan semakin cepat target capaian APK/APM tercapai, begitu sebaliknya.	Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya capaian APK/APM Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah adalah kesadaran masyarakat yang mau bersekolah di jenjang pendidikan menengah.

		jumlah penduduk usia sekolah pada tiap kabupaten/kota berbeda mbak. Nah, semakin tinggi penduduk usia 16-18 tahun bersekolah, maka akan semakin tinggi capaian APK/APM nya, begitu sebaliknya.”	sebaliknya		
3	Kebijakan dan program apa yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi	Kebijakan dan Program yang dilakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah itu ada beberapa. Yang pertama ada penyelenggaraan tiga SMK Boarding, SMK Boarding ini	Yang pertama penyelenggaraan tiga SMK Boarding merupakan SMK khusus anak kurang mampu yang letaknya di Semarang, Purbalingga, dan Pati yang semua biaya pendidikan gratis. Kedua pembangunan asrama siswa miskin pada 15 SMK Negeri Semi Boarding. Ketiga	Kebijakan dan Program yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah antara lain; operasional kelembagaan meliputi Penyediaan Biaya Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) dan Bantuan Operasioanl Daerah	Pemerintah Jawa Pemerintah Jawa Tengah memiliki beberapa kebijakan dan program dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah antara lain: a. operasional kelembagaan meliputi

	<p>pendidikan menengah?</p>	<p>merupakan SMK khusus anak kurang mampu dalam segi ekonomi. Letaknya di Semarang, Purbalingga, dan Pati. Di SMK Boarding ini semua biaya pendidikan gratis. Kedua pembangunan asrama siswa miskin pada 15 SMK Negeri Semi Boarding. Sekolah Semi Boarding terletak di zona merah (kemiskinan tinggi); SMK Negeri 2 Wonosobo kabupaten wonosobo; SMK Negeri 1 punggelan kabupaten</p>	<p>pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara. Keempat pemberian bantuan seragam siswa kurang mampu SMA, SMK, dan SLB Negeri. Kelima penyediaan Biaya Operasional Penyelenggaraan (BOP), Bantuan Operasional Daerah (BOSDA). Keenam Peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SLB baik melalui dana DAK maupun dana APBD. Ketujuh penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh. Kedelapan penyelenggaraan Sekolah Virtual.</p>	<p>(BOSDA); Personal siswa meliputi beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara, bantuan seragam siswa kurang mampu; peningkatan akses meliputi pembangunan unit sekolah baru SMA/SMK Negeri, penyelenggaraan tiga SMK Negeri Boarding, Pembangunan asrama siswa miskin pada 15 SMK Negeri (Semi Boarding), penyelegraan sekolah jarak jauh, dan Sekolah Virtual; peningkatan mutu meliputi peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SLB baik melalui dana DAK maupun APBD.</p>	<p>Penyediaan Biaya Operasional Penyelenggaraa n Pendidikan (BOP) dan Bantuan Operasioanl Daerah (BOSDA); b. personal siswa meliputi beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara, bantuan seragam siswa</p>
--	-----------------------------	--	--	--	--

	<p>banjarnegara; SMK Negeri 1 demak kabupaten Demak; SMK Negeri 1 Wirosari kabupaten Grobogan; SMK Negeri 1 Jepon kabupaten Blora; SMK Negeri 1 Tulung kabupaten Klaten; SMK Negeri 2 Rembang kabupaten Rembang; SMK Negeri 1 Randudongkal kabupaten Pemalang; SMK Negeri 2 Cilacap kabupaten Cilacap; SMK Negeri 1 Tonjong kabupaten Brebes ; SMK Negeri 2 Sragen kabupaten</p>			<p>kurang mampu; c. peningkatan akses meliputi pembangunan unit sekolah baru SMA/SMK Negeri, penyelenggaraa n tiga SMK Negeri Boarding, Pembangunan asrama siswa miskin pada 15 SMK Negeri (Semi Boarding), penyelegraan sekolah jarak jauh, dan Sekolah</p>
--	--	--	--	--

	<p>Sragen; SMK Negeri 1 Alian kabupaten Kebumen; SMK Negeri 1 Purworejo kabupaten Purworejo; SMK Negeri 1 Kalibagor kabupaten Banyumas; SMK Negeri 2 Wonogiri kabupaten Wonogiri.</p> <p>Ketiga Pembiayaan studi lanjut bagi siswa miskin pada SMA Taruna Nusantara.</p> <p>Keempat Bantuan seragam siswa kurang mampu SMA dan SMK. Dan SLB Negeri. Kelima Penyediaan Biaya Operasioanl Penyelenggaraan</p>			<p>Virtual;</p> <p>d. peningkatan mutu meliputi peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SL B baik melalui dana DAK maupun APBD.</p>
--	---	--	--	--

		(BOP), Bantuan Operasional Daerah (BOSDA), dan Beasiswa Miskin. Peningkatan sarana dan prasarana SMA/SMK/SLB baik melalui dana DAK maupun dana APBD. Penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh. Penyeleenggaraan Sekolah Virtual.			
4	Bagaimana pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan oleh Pemerintah Jawa Tengah dalam	Kebijakan dan program kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah mbak.	Kegiatan dan program kegiatan berjalan sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah.	Kegiatan dan program kegiatan berjalan sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah.	Kegiatan dan program kegiatan berjalan sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah.

	meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana hasilnya dan apakah lancar?				
5	Adakah kendala dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah? Bagaimana strategi untuk	Kendala yang dihadapi adalah anggaran untuk operasional sekolah kecil masih kurang proporsional dikarenakan dasar penyaluran Biaya Operasional Pendidikan (BOP) adalah jumlah siswa. Peruntukan BOP pada tahun 2021 adalah untuk pembiayaan	Kendala yang dihadapi adalah anggaran untuk operasional sekolah kecil masih kurang proporsional dikarenakan dasar penyaluran BOP adalah jumlah siswa. Peruntukan BOP pada tahun 2021 adalah untuk pembiayaan GTT/PTT serta siswanya untuk operasional sekolah. Faktanya, sekolah kecil atau sekolah yang baru beroperasi mempunyai guru	Kendala yang dihadapi yaitu anggaran untuk operasional sekolah kecil dan kurang proporsional, sehingga sekolah yang mempunyai guru honorer lebih banyak yang kehabisan untuk pembiayaan GTT/PTT bahkan ada yang kurang. Untuk solusinya yaitu sekolah kecil dilakukan subsidi silang dnegan sekolah yang biaya operasioanalnya besar pada satu wilayah cabang. Kendala karena Covid-19	Kendala yang dihadapi adalah anggaran untuk sekolah kecil dan kurang proporsional, sehingga untuk pembiayaan GTT/PTT dan operasioanal kurang. Solusinya sekolah kecil dilakukan subsidi silang dnegan sekolah yang biaya operasioanalnya besar pada satu wilayah cabang.

	<p>mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>GTT/PTT serta siswanya untuk operasional sekolah. Faktanya, sekolah kecil atau sekolah yang baru beroperasi mempunyai guru honorer yang lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS sehingga anggaran BOP sebagian besar habis untuk pembiayaan GTT/PTT bahkan ada yang kekurangan anggaran BOP. Upaya Pemecahannya yaitu khusus untuk sekolah kecil dilakukan subsidi silang dengan sekolah</p>	<p>honorar yang lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS sehingga anggaran BOP sebagian besar habis untuk pembiayaan GTT/PTT bahkan ada yang kekurangan anggaran BOP. Upaya Pemecahannya yaitu khusus untuk sekolah kecil dilakukan subsidi silang dengan sekolah yang biaya operasionalnya besar. Subsidi silang ini berlaku pada 1 wilayah cabang pendidikan. Kendala karena adanya pandemic Covid-19 adalah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan program terjadi rasionalisasi anggaran yang diperuntukkan penanganan covid, sehingga berdampak</p>	<p>adalah terjadi rasionalisasi anggaran yang diperuntukkan untuk penanganan Covid-19, sehingga berdampak pada pengurangan beberapa program kegiatan. Solusinya yakni menggunakan anggaran semaksimal mungkin dengan menyesuaikan skala prioritas.</p>	<p>Kendala pada masa Covid-19 adalah terjadi rasionalisasi anggaran sehingga berdampak pada pengurangan beberapa program kegiatan. Solusinya menggunakan anggaran semaksimal mungkin dengan menyesuaikan skala prioritas.</p>
--	------------------------------------	---	---	--	---

		<p>yang biaya operasionalnya besar. Subsidi silang ini berlaku pada 1 wilayah cabang pendidikan. Selain itu, untuk saat ini dengan kondisi akibat pandemic covid 19 kendala yang dihadapi adalah kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan program tersebut terjadi rasionalisasi anggaran yang diperuntukkan penanganan covid, sehingga berdampak pada pengurangan pembiayaan pada beberapa program</p>	<p>pada pengurangan pembiayaan pada beberapa program kegiatan yang telah direncanakan. Upaya Pemecahan yakni penggunaan anggaran yang seoptimal mungkin menyesuaikan dengan skala prioritas kegiatan.</p>		
--	--	---	---	--	--

		kegiatan yang telah direncanakan. Upaya Pemecahan yakni gini mbak penggunaan anggaran yang seoptimal mungkin menyesuaikan dengan skala prioritas kegiatan.			
6	Bagaimana proses monitoring atau evaluasi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan atau program yang diberlakukan dalam meningkatkan	Proses monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan pada rapat pengendalian yang membahas progres APBD dan progres kinerja per masing – masing unit kerja. Program kegiatan pada tiap bulan dilaporkan kepada	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan pada rapat pengendalian progress APBD dan progress kinerja per masing-masing unit. Selain itu program dilaporkan juga kepada Gubernur Jawa Tengah secara berjenjang.	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan program kegiatan dilakukan setiap bulan pada rapat pengendalian progress APBD dan kinerja per masing-masing unit serta kegiatan tiap bulan dilaporkan Gubernur Jawa Tengah secara berjenjang.	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan program kegiatan dilakukan setiap bulan.

	angka partisipasi pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah?	Gubernur Jawa Tengah secara berjenjang melalui aplikasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.			
7	Bagaimana perencanaan kebijakan yang dapat dilakukan Pemerintah Jawa Tengah berdasarkan hasil prediksi APK dan APM untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menengah?	Hasil analisis tren yang kamu buat dapat diketahui Kabupaten/Kota yang naik maupun turun. Tentu dengan adanya hasil itu, akan dipertimbangkan dalam pembuatan Kebijakan atau Program Kegiatan dan untuk Kabupaten/Kota yang trennya menurun akan dilihat lagi penyebabnya apa	Untuk meningkatkan partisipasi pendidikan menengah dibuat 2 perencanaan, pertama mempertahankan partisipasi pendidikan menengah dan meningkatkan partisipasi pendidikan menengah. Kebijakan yang telah diberlakukan dalam operasional kelembagaan yaitu Penyediaan Biaya operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) dan BOSDA. Kebijakan atau	Perencanaan kebijakan yang dibuat setelah melihat analisis tren a. Perencanaan kebijakan atau program kegiatan dalam mempertahankan partisipasi Pendidikan Menengah Tindak lanjut Pemerintah Jawa Tengah dalam mempertahankan partisipasi Pendidikan Menengah yaitu dengan mempertahankan kebijakan yang telah diberlakukan. Kebijakan yang telah	Perencanaan kebijakan yang dibuat setelah melihat analisis tren a. Perencanaan kebijakan atau program kegiatan dalam mempertahankan partisipasi Pendidikan Menengah dengan mempertahankan kebijakan yang ada antara lain: 1) Operasional Kelembagaan yaitu

	<p>untuk membuat kebijakan agar partisipasinya tidak turun. Untuk meningkatkan partisipasi pendidikan menengah dibuat 2 perencanaan, pertama mempertahankan partisipasi pendidikan menengah dan meningkatkan partisipasi pendidikan menengah. Kebijakan yang telah diberlakukan dalam operasional kelembagaan yaitu Penyediaan Biaya operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP)</p>	<p>program kegiatan untuk personal siswa yaitu beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut siswa miskin ke SMA Taruna Nusantara, bantuan seragam siswa kurang mampu, serta penyelenggaraan sekolah jarak jauh dan sekolah virtual. Kebijakan atau program kegiatan unruk peningkatkan akses yaitu pembangunan unit sekolah baru SMA/SMK Negeri, penyelenggaraan tiga SMK Negeri Boarding (khusus siswa miskin), serta pembangunan asrama siswa miskin di 15 SMK Negeri Semi Boarding. Kebijakan atau program kegiatan</p>	<p>diberlakukan dalam operasioanal kelembagaan yaitu Penyediaan Biaya operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) dan BOSDA. Kebijakan atau program kegiatan untuk personal siswa yaitu beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut siswa miskin ke SMA Taruna Nusantara, bantuan seragam siswa kurang mampu, serta penyelenggaraan sekolah jarak jauh dan sekolah virtual. Kebijakan atau program kegiatan unruk peningkatkan akses yaitu pembangunan unit sekolah baru SMA/SMK Negeri,</p>	<p>Penyediaan Biaya operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BOP) dan BOSDA.</p> <p>2) Kebijakan atau program kegiatan untuk personal siswa yaitu beasiswa miskin ke SMA TN, bantuan seragam siswa kurang mampu serta penyelenggaraan sekolah jarak jauh dan sekolah virtual.</p> <p>3) Kebijakan atau program kegiatan unruk peningkatkan akses yaitu pembangunan unit sekolah baru</p>
--	---	--	--	---

	<p>dan BOSDA. Kebijakan atau program kegiatan untuk personal siswa yaitu beasiswa miskin, pembiayaan studi lanjut siswa miskin ke SMA Taruna Nusantara, bantuan seragam siswa kurang mampu, serta penyelenggaraan sekolah jarak jauh dan sekolah virtual. Kebijakan atau program kegiatan unruk meningkatkan akses yaitu pembangunan unit sekolah baru SMA/SMK Negeri, penyelenggaraan tiga</p>	<p>untuk peningkatan mutu yaitu peningkatan sarpras penunjang pendidikan SMA/SMK/SLB Negeri.</p> <p>Kedua Perencanaan kebijakan atau program kegiatan dalam peningkatan partisipasi dibuat khususnya untuk Kabupaten/Kota yang capaian APK/APM masih jauh dalam target PMU dan Kabupaten/Kota yang hasil perhitungan analisis tren turun dalam penelitian ini yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta. Rencana kebijakan atau program kegiatan untuk peningkatan partisipasi pendidikan menengah yaitu pembangunan unit sekolah baru jika memang</p>	<p>penyelenggaraan tiga SMK Negeri Boarding (khusus siswa miskin), serta pembangunan asrama siswa miskin di 15 SMK Negeri Semi Boarding. Kebijakan atau program kegiatan untuk peningkatan mutu yaitu peningkatan sarpras penunjang pendidikan SMA/SMK/SLB Negeri.</p> <p>b. Perencanaan kebijakan atau program kegiatan dalam peningkatan partisipasi Pendidikan Menengah</p> <p>1) Pembangunan unit sekolah baru jika memang dibutuhkan untuk mempercepat pemerataan dan</p>	<p>SMA/SMK Negeri, penyelenggaraan tiga SMK Negeri Boarding (khusus siswa miskin), serta pembangunan asrama siswa miskin di 15 SMK Negeri Semi Boarding.</p> <p>4) Kebijakan atau program kegiatan untuk peningkatan mutu yaitu peningkatan sarpras penunjang pendidikan SMA/SMK/SLB Negeri.</p> <p>b. Perencanaan kebijakan atau program kegiatan dalam peningkatan</p>
--	---	---	--	--

	<p>SMK Negeri Boarding (khusus siswa miskin), serta pembangunan asrama siswa miskin di 15 SMK Negeri Semi Boarding. Kebijakan atau program kegiatan untuk peningkatan mutu yaitu peningkatan sarpras penunjang pendidikan SMA/SMK/SLB Negeri.</p> <p>Kedua Perencanaan kebijakan atau program kegiatan dalam peningkatan partisipasi dibuat khususnya untuk Kabupaten/Kota yang</p>	<p>dibutuhkan untuk mempercepat pemerataan dan mengurangi jumlah anak putus sekolah, mengoptimalkan kebijakan atau program kegiatan di daerah yang capaian APK/APM turun yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta, sosialisasi kebijakan atau program kegiatan percepatan peningkatan partisipasi pendidikan menengah kepada masyarakat ditingkatkan, Sosialisasi beasiswa dalam pendidikan menengah kepada masyarakat, dan melakukan pendekatan secara komprehensif sesuai dengan nilai budaya sesuai wilayah</p>	<p>mengurangi jumlah anak putus sekolah</p> <p>2) Mengoptimalkan kebijakan atau program kegiatan di daerah yang capaian APK/APM turun yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta</p> <p>3) Sosialisasi kebijakan atau program kegiatan percepatan peningkatan partisipasi pendidikan menengah kepada masyarakat ditingkatkan</p> <p>4) Sosialisasi beasiswa dalam pendidikan</p>	<p>partisipasi Pendidikan Menengah</p> <p>1) Pembangunan unit sekolah baru jika memang dibutuhkan untuk mempercepat pemerataan dan mengurangi jumlah anak putus sekolah</p> <p>2) Mengoptimalkan kebijakan atau program kegiatan di daerah yang capaian APK/APM turun yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta</p> <p>3) Sosialisasi kebijakan atau program kegiatan</p>
--	---	--	--	--

		<p>capaian APK/APM masih jauh dalam target PMU dan Kabupaten/Kota yang hasil perhitungan analisis tren turun dalam penelitian ini yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta. Rencana kebijakan atau program kegiatan untuk peningkatan partisipasi pendidikan menengah yaitu pembangunan unit sekolah baru jika memang dibutuhkan untuk mempercepat pemerataan dan mengurangi jumlah anak putus sekolah, mengoptimalkan</p>	<p>untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat misalnya</p>	<p>menengah kepada masyarakat</p> <p>5) Melakukan pendekatan secara komprehensif sesuai dengan nilai budaya sesuai wilayah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat misalnya</p>	<p>percepatan peningkatan partisipasi pendidikan menengah kepada masyarakat ditingkatkan</p> <p>4) Sosialisasi beasiswa dalam pendidikan menengah kepada masyarakat</p> <p>5) Melakukan pendekatan secara komprehensif sesuai dengan nilai budaya sesuai wilayah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat</p>
--	--	--	---	---	--

		kebijakan atau program kegiatan di daerah yang capaian APK/APM turun yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta, Sosialisasi kebijakan atau program kegiatan percepatan peningkatan partisipasi pendidikan menengah kepada masyarakat ditingkatkan, Sosialisasi beasiswa dalam pendidikan menengah kepada masyarakat, dan melakukan pendekatan secara komprehensif sesuai dengan nilai budaya			
--	--	---	--	--	--

		sesuai wilayah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat misalnya			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 10. Perhitungan Tren APK dan APM Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah dan Kab/Kota di Jawa Tengah

1. Perhitungan Tren APK APM di PROVINSI JAWA TENGAH

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Jawa Tengah

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X ²
2011	-4	70,97	-283,88	16
2012	-3	73,05	-219,15	9
2013	-2	78,64	-157,28	4
2014	-1	79,32	-79,32	1
2015	0	74,47	0	0
2016	1	78,04	78,04	1
2017	2	83	166	4
2018	3	84,08	252,24	9
2019	4	88,14	352,56	16
Σ		709,71	109,21	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{709,71}{10} = 70,971$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{109,21}{60} = 1,820$$

$$\text{Persamaan tren APK } Y' = 70,971 + 1,820X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungana tren sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020, } X=5 \\ &= 70,971 + 1,820(5) \\ &= 87,971 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 78,857+1,820(6)$$

$$=89,777$$

$$\text{Tahun 2022, X=7}$$

$$= 78,857+1,820(7)$$

$$= 91,597$$

$$\text{Tahun 2023, X=8}$$

$$= 78,857+1,820(8)$$

$$= 93,417$$

$$\text{Tahun 2024, X=9}$$

$$= 78,857+1,820(9)$$

$$= 95,237$$

$$\text{Tahun 2025, X=10}$$

$$=78,857+1,820(10)$$

$$= 97,057$$

$$\text{Tahun 2026, X=11}$$

$$= 78,857+1,820(11)$$

$$= 98,877$$

$$\text{Tahun 2027, X=12}$$

$$= 78,857+1,820(12)$$

$$= 100,697$$

$$\text{Tahun 2028, X=13}$$

$$= 78,857+1,820(13)$$

$$= 102,517$$

$$\text{Tahun 2029, X=14}$$

$$= 78,857+1,820(14)$$

$$= 104,337$$

$$\text{Tahun 2030, X=15}$$

$$= 78,857+1,820(15)$$

$$= 106,157$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Jawa Tengah

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X ²
2011	-4	52,76	-211,04	16
2012	-3	53,25	-159,75	9
2013	-2	60,03	-120,06	4
2014	-1	59,98	-59,98	1
2015	0	57,89	0	0
2016	1	58,63	58,63	1
2017	2	61,79	123,58	4
2018	3	63,9	191,7	9
2019	4	69,15	276,6	16
Σ		537,38	99,68	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{537,38}{10} = 53,738$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{99,68}{60} = 1,661$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 53,738 + 1,661X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungan tren sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020, } X=5 \\ &= 53,738 + 1,661(5) \\ &= 68,014 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021, } X=6 \\ &= 53,738 + 1,661(6) \\ &= 69,675 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022, } X=7 \\ &= 53,738 + 1,661(7) \\ &= 71,336 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 59,709+1,661 (8) \\ &= 72,997 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 59,709+1,661 (9) \\ &= 74,658 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2025, } X=10 \\ &= 59,709+1,661 (10) \\ &= 76,319 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2026, } X=11 \\ &= 59,709+1,661 (11) \\ &= 77,98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2027, } X=12 \\ &= 59,709+1,661 (12) \\ &= 79,641 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2028, } X=13 \\ &= 59,709+1,661 (13) \\ &= 81,302 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2029, } X=14 \\ &= 59,709+1,661 (14) \\ &= 82,963 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2030, } X=15 \\ &= 59,709+1,661 (15) \\ &= 84,624 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Tren APK APM di Kota Surakarta

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Kota Surakarta

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X ²
2011	-4	139,51	-558,04	16
2012	-3	139,69	-419,07	9
2013	-2	118,72	-237,44	4
2014	-1	107,48	-107,48	1
2015	0	93,83	0	0
2016	1	97,45	97,45	1
2017	2	100,39	200,78	4
2018	3	102,12	306,36	9
2019	4	104,05	416,2	16
Σ		1003,24	-301,24	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1003,24}{10} = 111,471$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-301,24}{60} = -5,021$$

$$\text{Persamaan Tren APK } Y' = 111,471 + (-5,021)X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitunga tren sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2020, } X=5$$

$$= 111,471 + (-5,021)(5)$$

$$= 86,366$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 111,471 + (-5,021)(6)$$

$$= 81,345$$

$$\text{Tahun 2022, } X=7$$

$$= 111,471 + (-5,021)(7)$$

$$= 76,324$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 111,471+(-5,021)(8) \\ &= 71,303 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 111,471+(-5,021)(9) \\ &= 66,282 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2025, } X=10 \\ &= 111,471+(-5,021)(10) \\ &= 61,216 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2026, } X=11 \\ &= 111,471+(-5,021)(11) \\ &= 56,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2027, } X=12 \\ &= 111,471+(-5,021)(12) \\ &= 51,219 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2028, } X=13 \\ &= 111,471+(-5,021)(13) \\ &= 46,198 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2029, } X=14 \\ &= 111,471+(-5,021)(14) \\ &= 41,177 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2030, } X=15 \\ &= 111,471+(-5,021)(15) \\ &= 36,156 \end{aligned}$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Kota Surakarta

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X²
2011	-4	80,19	-320,76	16
2012	-3	81,06	-243,18	9
2013	-2	93,68	-187,36	4

2014	-1	92,81	-92,81	1
2015	0	68,03	0	0
2016	1	72,26	72,26	1
2017	2	75,29	150,58	4
2018	3	77,44	232,32	9
2019	4	87,05	348,2	16
Σ		727,81	-40,75	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{727,81}{10} = 80,868$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-40,75}{60} = -0,679$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 80,868 + (-0,679)X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitunga tren sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020, } X=5 \\ &= 80,868 + (-0,679)(5) \\ &= 77,473 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021, } X=6 \\ &= 80,868 + (-0,679)(6) \\ &= 76,794 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022, } X=7 \\ &= 80,868 + (-0,679)(7) \\ &= 76,115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 80,868 + (-0,679)(8) \\ &= 75,436 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 80,868 + (-0,679)(9) \end{aligned}$$

$$= 74,757$$

Tahun 2025, X=10

$$= 80,868+(-0,679)(10)$$

$$= 74,078$$

Tahun 2026, X=11

$$= 80,868+(-0,679)(11)$$

$$= 73,399$$

Tahun 2027, X=12

$$= 80,868+(-0,679)(12)$$

$$= 72,72$$

Tahun 2028, X=13

$$= 80,868+(-0,679)(13)$$

$$= 72,041$$

Tahun 2029, X=14

$$= 80,868+(-0,679)(14)$$

$$= 71,362$$

Tahun 2030, X=15

$$= 80,868+(-0,679)(15)$$

$$= 70,683$$

3. Perhitungan Tren APK APM di Kabupaten Temanggung

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Kabupaten Temanggung

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X²
2011	-4	56,48	-225,92	16
2012	-3	60,93	-182,79	9
2013	-2	68,2	-136,4	4
2014	-1	71,46	-71,46	1
2015	0	69,32	0	0
2016	1	72,92	72,92	1

2017	2	79,7	159,4	4
2018	3	86,38	259,14	9
2019	4	88,73	354,92	16
Σ		654,12	229,81	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{654,12}{10} = 72,680$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{229,81}{60} = 3,830$$

$$\text{Persamaan Tren APK } Y' = 72,680 + 3,830X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungan tren sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2020, } X=5$$

$$= 72,680 + 3,830(5)$$

$$= 91,83$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 72,680 + 3,830(6)$$

$$= 95,66$$

$$\text{Tahun 2022, } X=7$$

$$= 72,680 + 3,830(7)$$

$$= 99,49$$

$$\text{Tahun 2023, } X=8$$

$$= 72,680 + 3,830(8)$$

$$= 103,32$$

$$\text{Tahun 2024, } X=9$$

$$= 72,680 + 3,830(9)$$

$$= 107,15$$

$$\text{Tahun 2025, } X=10$$

$$= 72,680 + 3,830(10)$$

$$= 110,98$$

$$\text{Tahun 2026, } X=11$$

$$= 72,680+3,830(11)$$

$$= 114,81$$

Tahun 2027, X=12

$$= 72,680+3,830(12)$$

$$= 118,64$$

Tahun 2028, X=13

$$= 72,680+3,830(13)$$

$$= 122,47$$

Tahun 2029, X=14

$$= 72,680+3,830(14)$$

$$= 126,3$$

Tahun 2030, X=15

$$= 72,680+3,830(15)$$

$$= 130,13$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Kabupaten Temanggung

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X²
2011	-4	41,78	-167,12	16
2012	-3	42,03	-126,09	9
2013	-2	50,95	-101,9	4
2014	-1	51,29	-51,29	1
2015	0	52,53	0	0
2016	1	56,8	56,8	1
2017	2	60,69	121,38	4
2018	3	68,73	206,19	9
2019	4	62,36	249,44	16
Σ		487,16	187,41	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{487,16}{10} = 54,129$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{187,41}{60} = 3,124$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 54,129 + 3,124X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitunga tren sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2020, } X=5$$

$$= 54,129 + 3,124(5)$$

$$= 77,473$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 54,129 + 3,124(6)$$

$$= 76,794$$

$$\text{Tahun 2022, } X=7$$

$$= 54,129 + 3,124(7)$$

$$= 76,115$$

$$\text{Tahun 2023, } X=8$$

$$= 54,129 + 3,124(8)$$

$$= 75,436$$

$$\text{Tahun 2024, } X=9$$

$$= 54,129 + 3,124(9)$$

$$= 74,757$$

$$\text{Tahun 2025, } X=10$$

$$= 54,129 + 3,124(10)$$

$$= 74,078$$

$$\text{Tahun 2026, } X=11$$

$$= 54,129 + 3,124(11)$$

$$= 73,399$$

$$\text{Tahun 2027, } X=12$$

$$= 54,129 + 3,124(12)$$

$$= 72,72$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2028, } X=13 \\ &= 54,129+3,124(13) \\ &= 72,041 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2029, } X=14 \\ &= 54,129+3,124(14) \\ &= 71,362 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2030, } X=15 \\ &= 54,129+3,124(15) \\ &= 70,683 \end{aligned}$$

4. Perhitungan Tren APK APM di Kabupaten Jepara

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Kabupaten Jepara

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X ²
2011	-4	58,06	-232,24	16
2012	-3	64,64	-193,92	9
2013	-2	71,39	-142,78	4
2014	-1	73,21	-73,21	1
2015	0	70,23	0	0
2016	1	73,52	73,52	1
2017	2	82,33	164,66	4
2018	3	83,75	251,25	9
2019	4	86,51	346,04	16
Σ		663,64	193,32	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{663,64}{10} = 73,738$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{193,32}{60} = 3,222$$

$$\text{Persamaan Tren APK } Y' = 73,738 + 3,222X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungan tren sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2020, } X=5 \\ &= 73,738+3,222(5) \\ &= 89,848 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2021, } X=6 \\ &= 73,738+3,222(6) \\ &= 93,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2022, } X=7 \\ &= 73,738+3,222(7) \\ &= 96,292 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 73,738+3,222(8) \\ &= 99,514 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 73,738+3,222(9) \\ &= 102,736 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2025, } X=10 \\ &=73,738+3,222(10) \\ &= 105,958 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2026, } X=11 \\ &= 73,738+3,222(11) \\ &= 109,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2027, } X=12 \\ &= 73,738+3,222(12) \\ &= 112,402 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2028, } X=13 \\ &= 73,738+3,222(13) \\ &= 115,624 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2029, } X=14 \\ &= 73,738+3,222(14) \\ &= 118,846 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2030, } X=15$$

$$= 73,738 + 3,222(15)$$

$$= 122,068$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Kabupaten Jepara

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X ²
2011	-4	42,61	-170,44	16
2012	-3	42,73	-128,19	9
2013	-2	53,41	-106,82	4
2014	-1	53,95	-53,95	1
2015	0	54,15	0	0
2016	1	56,61	56,61	1
2017	2	61,98	123,96	4
2018	3	63,9	191,7	9
2019	4	66,17	264,68	16
Σ		495,51	177,55	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{495,51}{10} = 55,057$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{177,55}{60} = 2,959$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 55,057 + 2,959X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungannya sebagai berikut :

Tahun 2020, X=5

$$= 55,057 + 2,959(5)$$

$$= 69,852$$

Tahun 2021, X=6

$$= 55,057 + 2,959(6)$$

$$= 72,811$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022, } X=7 \\ &= 55,057+2,959(7) \\ &= 75,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 55,057+2,959(8) \\ &= 78,729 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 55,057+2,959(9) \\ &= 81,688 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2025, } X=10 \\ &= 55,057+2,959(10) \\ &= 84,647 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2026, } X=11 \\ &= 55,057+2,959(11) \\ &= 87,606 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2027, } X=12 \\ &= 55,057+2,959(12) \\ &= 90,565 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2028, } X=13 \\ &= 55,057+2,959(13) \\ &= 93,524 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2029, } X=14 \\ &= 55,057+2,959(14) \\ &= 96,483 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2030, } X=15 \\ &= 55,057+2,959(15) \\ &= 99,442 \end{aligned}$$

5. Perhitungan Tren APK APM di Kabupaten Wonosobo

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Kabupaten Wonosobo

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X ²
2011	-4	50,48	-201,92	16
2012	-3	47,92	-143,76	9
2013	-2	69,82	-139,64	4
2014	-1	71,35	-71,35	1
2015	0	68,99	0	0
2016	1	73,05	73,05	1
2017	2	81,17	162,34	4
2018	3	86,35	259,05	9
2019	4	88,85	355,4	16
Σ		637,98	293,17	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{637,98}{10} = 70,887$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{293,17}{60} = 4,886$$

$$\text{Persamaan Tren APK } Y' = 70,887 + 4,886X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungan tren sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2020, } X=5$$

$$= 70,887 + 4,886(5)$$

$$= 95,317$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 70,887 + 4,886(6)$$

$$= 100,203$$

$$\text{Tahun 2022, } X=7$$

$$= 70,887 + 4,886(7)$$

$$= 105,089$$

$$\text{Tahun 2023, } X=8$$

$$= 70,887+4,886(8)$$

$$= 109,975$$

Tahun 2024, X=9

$$= 70,887+4,886(9)$$

$$= 114,861$$

Tahun 2025, X=10

$$= 70,887+4,886(10)$$

$$= 119,747$$

Tahun 2026, X=11

$$= 70,887+4,886(11)$$

$$= 124,633$$

Tahun 2027, X=12

$$= 70,887+4,886(12)$$

$$= 129,519$$

Tahun 2028, X=13

$$= 70,887+4,886(13)$$

$$= 134,405$$

Tahun 2029, X=14

$$= 70,887+4,886(14)$$

$$= 139,291$$

Tahun 2030, X=15

$$= 70,887+4,886(15)$$

$$= 144,177$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Kabupaten Wonosobo

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X²
2011	-4	38,14	-152,56	16
2012	-3	38,46	-115,38	9

2013	-2	50,6	-101,2	4
2014	-1	51,54	-51,54	1
2015	0	55,19	0	0
2016	1	57,67	57,67	1
2017	2	60,79	121,58	4
2018	3	65,72	197,16	9
2019	4	62,21	248,84	16
Σ		480,32	204,57	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{480,32}{10} = 53,369$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{204,57}{60} = 3,410$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 53,369 + 3,410X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitunga tren sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020, } X=5 \\ &= 53,369 + 3,410(5) \\ &= 70,419 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021, } X=6 \\ &= 53,369 + 3,410(6) \\ &= 73,829 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022, } X=7 \\ &= 53,369 + 3,410(7) \\ &= 77,239 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 53,369 + 3,410(8) \\ &= 80,649 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 53,369 + 3,410(9) \end{aligned}$$

$$= 84,059$$

Tahun 2025, X=10

$$= 53,369+3,410(10)$$

$$= 87,469$$

Tahun 2026, X=11

$$= 53,369+3,410(11)$$

$$= 90,879$$

Tahun 2027, X=12

$$= 53,369+3,410(12)$$

$$= 94,289$$

Tahun 2028, X=13

$$= 53,369+3,410(13)$$

$$= 97,699$$

Tahun 2029, X=14

$$= 53,369+3,410(14)$$

$$= 101,109$$

Tahun 2030, X=15

$$= 53,369+3,410(15)$$

$$= 104,519$$

6. Perhitungan Tren APK APM di Kota Semarang

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Kota Semarang

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X ²
2011	-4	96,34	-385,36	16
2012	-3	99,21	-297,63	9
2013	-2	99,46	-198,92	4
2014	-1	100,45	-100,45	1
2015	0	81,1	0	0
2016	1	83,08	83,08	1
2017	2	87,32	174,64	4

2018	3	84,35	253,05	9
2019	4	93,09	372,36	16
Σ		824,4	-99,23	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{824,4}{10} = 91,600$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-99,23}{60} = -1,654$$

$$\text{Persamaan Tren APK } Y' = 91,600 + (-1,654)X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungan tren sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2020, } X=5$$

$$= 91,600 + (-1,654)(5)$$

$$= 83,33$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 91,600 + (-1,654)(6)$$

$$= 81,676$$

$$\text{Tahun 2022, } X=7$$

$$= 91,600 + (-1,654)(7)$$

$$= 80,022$$

$$\text{Tahun 2023, } X=8$$

$$= 91,600 + (-1,654)(8)$$

$$= 78,368$$

$$\text{Tahun 2024, } X=9$$

$$= 91,600 + (-1,654)(9)$$

$$= 76,714$$

$$\text{Tahun 2025, } X=10$$

$$= 91,600 + (-1,654)(10)$$

$$= 75,06$$

$$\text{Tahun 2026, } X=11$$

$$= 91,600 + (-1,654)(11)$$

$$= 73,406$$

Tahun 2027, X=12

$$= 91,600+(-1,654)(12)$$

$$= 71,752$$

Tahun 2028, X=13

$$= 91,600+(-1,654)(13)$$

$$= 70,098$$

Tahun 2029, X=14

$$= 91,600+(-1,654)(14)$$

$$= 68,444$$

Tahun 2030, X=15

$$= 91,600+(-1,654)(15)$$

$$= 66,79$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Kota Semarang

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X ²
2011	-4	73,66	-294,64	16
2012	-3	74,11	-222,33	9
2013	-2	79,56	-159,12	4
2014	-1	78,58	-78,58	1
2015	0	60,75	0	0
2016	1	61,37	61,37	1
2017	2	64,49	128,98	4
2018	3	64,52	193,56	9
2019	4	76,96	307,84	16
Σ		634	-62,92	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{634}{10} = 70,444$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-62,92}{60} = -1,049$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 70,444 + (-1,049)X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitunga tren sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2020, } X=5$$

$$= 70,444+(-1,049)(5)$$

$$= 70,419$$

$$\text{Tahun 2021, } X=6$$

$$= 70,444+(-1,049)(6)$$

$$=73,829$$

$$\text{Tahun 2022, } X=7$$

$$= 70,444+(-1,049)(7)$$

$$= 77,239$$

$$\text{Tahun 2023, } X=8$$

$$= 70,444+(-1,049)(8)$$

$$= 80,649$$

$$\text{Tahun 2024, } X=9$$

$$= 70,444+(-1,049)(9)$$

$$= 84,059$$

$$\text{Tahun 2025, } X=10$$

$$= 70,444+(-1,049)(10)$$

$$= 87,469$$

$$\text{Tahun 2026, } X=11$$

$$= 70,444+(-1,049)(11)$$

$$= 90,879$$

$$\text{Tahun 2027, } X=12$$

$$= 70,444+(-1,049)(12)$$

$$= 94,289$$

$$\text{Tahun 2028, } X=13$$

$$= 70,444+(-1,049)(13)$$

$$= 97,699$$

Tahun 2029, X=14

$$= 70,444+(-1,049)(14)$$

$$= 101,109$$

Tahun 2030, X=15

$$= 70,444+(-1,049)(15)$$

$$= 104,519$$

7. Perhitungan Tren APK APM di Kabupaten Blora

Perhitungan Tren APK Pendidikan Menengah Kabupaten Blora

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	(KODING) X	(JUMLAH) Y	XY	X ²
2011	-4	75,26	-301,04	16
2012	-3	76,26	-228,78	9
2013	-2	82,21	-164,42	4
2014	-1	84,69	-84,69	1
2015	0	82,71	0	0
2016	1	89,62	89,62	1
2017	2	95,91	191,82	4
2018	3	95,74	287,22	9
2019	4	98,09	392,36	16
Σ		780,49	182,09	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{780,49}{10} = 86,721$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{182,09}{60} = 3,035$$

$$\text{Persamaan Tren APK } Y' = 86,721 + 3,035X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitunga tren sebagai berikut :

Tahun 2020, X=5

$$= 86,721+3,035(5)$$

$$= 101,896$$

Tahun 2021, X=6

$$= 86,721+3,035 (6)$$

$$= 104,931$$

Tahun 2022, X=7

$$= 86,721+3,035 (7)$$

$$= 107,966$$

Tahun 2023, X=8

$$= 86,721+3,035 (8)$$

$$= 111,001$$

Tahun 2024, X=9

$$= 86,721+3,035 (9)$$

$$= 114,036$$

Tahun 2025, X=10

$$= 86,721+3,035 (10)$$

$$= 117,071$$

Tahun 2026, X=11

$$= 86,721+3,035 (11)$$

$$= 120,106$$

Tahun 2027, X=12

$$= 86,127+2,336(12)$$

$$= 123,141$$

Tahun 2028, X=13

$$= 86,721+3,035 (13)$$

$$= 126,176$$

Tahun 2029, X=14

$$= 86,721+3,035 (14)$$

$$= 129,211$$

Tahun 2030, X=15

$$= 86,721+3,035 (15)$$

$$= 132,246$$

Perhitungan Tren APM Pendidikan Menengah Kabupaten Blora

Persamaan analisis Tren Linier model kuadrat terkecil adalah:

TAHUN	KODING (X)	JUMLAH (Y)	XY	X ²
2011	-4	57,34	-229,36	16
2012	-3	57,46	-172,38	9
2013	-2	64,14	-128,28	4
2014	-1	64,26	-64,26	1
2015	0	65,27	0	0
2016	1	65,01	65,01	1
2017	2	69,17	138,34	4
2018	3	70,99	212,97	9
2019	4	78,52	314,08	16
Σ		592,16	136,12	60

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{592,16}{10} = 65,796$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{136,12}{60} = 2,269$$

$$\text{Persamaan Tren APM } Y' = 65,796 + 2,269X$$

Maka dengan persamaan tren linier, $Y = a + bX$ dapat dilakukan perhitungan tren sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020, } X=5 \\ &= 65,796 + 2,269(5) \\ &= 77,141 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021, } X=6 \\ &= 65,796 + 2,269(6) \\ &= 79,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022, } X=7 \\ &= 65,796 + 2,269(7) \\ &= 81,217 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023, } X=8 \\ &= 65,796 + 2,269(8) \\ &= 81,679 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2024, } X=9 \\ &= 65,796+2,269 (9) \\ &= 86,217 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2025, } X=10 \\ &= 65,796+2,269 (10) \\ &= 88,486 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2026, } X=11 \\ &= 65,796+2,269 (11) \\ &= 90,755 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2027, } X=12 \\ &= 65,796+2,269 (12) \\ &= 93,024 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2028, } X=13 \\ &= 65,796+2,269 (13) \\ &= 95,293 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2029, } X=14 \\ &= 65,796+2,269 (14) \\ &= 97,562 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Tahun 2030, } X=15 \\ &= 65,796+2,269 (15) \\ &= 99,831 \end{aligned}$$